

## **Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Anak-Anak Di Sekolah Dasar Karya Thayybah Sumboli: Pengalaman Dari KKN Tematik UIN Datokarama Palu**

**Budi Utomo<sup>1</sup>, Safarudin<sup>2</sup>, Asri Bp Sunu<sup>3</sup>, Eni Rahmawati<sup>4</sup>, Zulfaini<sup>5</sup>, Wahida<sup>6</sup>,  
Selfi<sup>7</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Budi Utomo

**E-mail:** [bud66383@gmail.com](mailto:bud66383@gmail.com)

### **Abstrak**

*Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Karya Thayybah, Desa Wani 3. Program ini dirancang untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca anak-anak melalui serangkaian kegiatan seperti pengenalan buku bacaan, sesi membaca bersama, hingga penguatan kebiasaan literasi di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan guru, serta dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa yang signifikan, ditandai dengan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan literasi, meningkatnya jumlah buku yang dibaca, serta perubahan sikap siswa terhadap kebiasaan membaca. Kesimpulannya, program literasi yang dirancang secara interaktif dan kreatif dapat menjadi solusi efektif untuk menumbuhkan budaya membaca pada anak-anak, terutama jika didukung oleh pengelolaan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.*

**Kata kunci** - Minat baca, literasi, siswa sekolah dasar, kegiatan membaca, budaya literasi

### **Abstract**

*This article aims to analyze the implementation of literacy programs to increase students' reading interest at Karya Thayybah Elementary School, Desa Wani 3. The program was designed to address the issue of low reading interest among children through a series of activities such as introducing reading materials, group reading sessions, and strengthening literacy habits within the school environment. This study employed a qualitative descriptive method with a participatory approach. Data were collected through direct observation, interviews with teachers, and documentation during the program implementation. The results indicate a significant increase in students' reading interest, evidenced by their enthusiasm for literacy activities, the growing number of books read, and the positive change in their reading habits. In conclusion, an interactively and creatively designed literacy program can effectively foster a reading culture among children, especially when supported by sustainable management within the school environment.*

**Keywords** - Reading interest, literacy, elementary school students, reading activities, literacy culture

## **PENDAHULUAN**

Literasi adalah salah satu keterampilan mendasar yang berfungsi sebagai pondasi bagi keberhasilan individu di berbagai aspek kehidupan. (Khairil dkk., 2020, hlm. 53) Kemampuan membaca dan menulis tidak hanya membantu anak-anak memahami dunia di sekitar mereka, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan kreativitas, berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah. (Dewi, 2019, hlm. 79) Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, literasi menjadi modal penting agar generasi muda mampu bersaing di era globalisasi. (Jatnika, 2019, hlm. 1) Oleh karena itu, upaya menanamkan budaya literasi sejak usia dini menjadi salah satu prioritas dalam sistem pendidikan.

Namun, data menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia masih berada pada level yang memprihatinkan. Menurut UNESCO bahwa budaya literasi bangsa Indonesia menempati urutan ke 60 dari 61 negara di dunia. Selain itu, menurut data dari UNESCO bahwa budaya literasi di Indonesia hanya mencapai 1% yang menyukai kegiatan membaca dan 99% tidak menyukai kegiatan membaca. (Mulasih & Hudhana, 2020, hlm. 19) Hasil ini mencerminkan rendahnya tingkat kemampuan membaca dan memahami teks di kalangan pelajar. Selain itu, budaya membaca belum sepenuhnya tertanam sebagai kebiasaan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. (Jatnika, 2019, hlm. 2)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di Indonesia. (Amir, 2023, hlm. 297) Pertama, akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas masih terbatas, terutama di daerah-daerah terpencil. Kedua, anak-anak lebih cenderung menghabiskan waktu dengan gawai dan media sosial dibandingkan dengan membaca buku. Ketiga, minimnya dukungan dari lingkungan sekitar, seperti orang tua yang jarang membacakan buku kepada anak-anak atau kurangnya fasilitas perpustakaan yang menarik.

Di era digital, literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca buku fisik. Literasi digital, yakni kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami informasi di media digital, juga menjadi tantangan baru. (Jatnika, 2019, hlm. 1) Sementara akses ke teknologi digital memberikan peluang untuk memperluas cakrawala belajar, hal ini juga memunculkan risiko distraksi yang dapat mengurangi fokus anak-anak terhadap kegiatan membaca. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan antara penggunaan teknologi dan pembiasaan membaca secara konvensional.

Pemerintah Indonesia telah berupaya meningkatkan budaya literasi melalui berbagai program, seperti Gerakan Literasi Nasional (GLN) (Rosita, 2022, hlm. 14) dan pendirian taman baca masyarakat. Selain itu, sejumlah komunitas independen juga aktif mengadakan kegiatan literasi, seperti perpustakaan keliling, kampanye donasi buku, dan kegiatan membaca bersama. Namun, keberhasilan program-program ini masih bergantung pada partisipasi masyarakat secara luas.

Sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan budaya literasi pada anak-anak. Melalui perpustakaan sekolah atau sekedar menambah pojok baca pada sudut kelas, (Nuraini & Amaliyah, 2024, hlm. 2791) kegiatan membaca yang terintegrasi dengan kurikulum, serta pelatihan bagi guru, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung literasi. Sayangnya, tidak semua sekolah memiliki fasilitas memadai untuk mendukung upaya ini, sehingga anak-anak dari keluarga kurang mampu sering kali tertinggal dalam hal kemampuan membaca.

Selain sekolah, keluarga juga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan membaca. (Aysah, 2023, hlm. 51) Orang tua dapat memberikan contoh dengan membaca bersama anak-anak, menyediakan buku-buku menarik di rumah, atau mendiskusikan bacaan yang telah mereka baca. Ketika anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang mencintai buku, mereka lebih cenderung mengembangkan minat baca yang berkelanjutan.

Program literasi yang diterapkan selama KKN di Sekolah Dasar Karya Thayybah adalah contoh upaya konkret untuk menumbuhkan budaya literasi di kalangan anak-anak. Dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah, sesi membaca bersama, dan buku-buku yang disesuaikan dengan minat siswa, program ini berupaya menanamkan kebiasaan membaca dengan cara yang

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menyenangkan. Respon positif dari anak-anak menunjukkan bahwa minat baca bisa ditingkatkan dengan pendekatan yang kreatif dan mendukung.

Pengalaman ini menunjukkan bahwa anak-anak sebenarnya memiliki potensi besar untuk mencintai membaca, asalkan mereka diberikan akses dan motivasi yang tepat. Tantangan-tantangan yang ada, seperti keterbatasan fasilitas atau kurangnya perhatian dari orang dewasa, dapat diatasi melalui kerjasama antara berbagai pihak, mulai dari sekolah, keluarga, hingga pemerintah dan komunitas lokal.

Menumbuhkan budaya literasi pada anak-anak adalah investasi jangka panjang yang sangat penting untuk masa depan bangsa. Dengan terus mendorong upaya literasi di berbagai lini, diharapkan generasi muda Indonesia tidak hanya mampu membaca, tetapi juga berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan dunia modern. Semoga upaya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan literasi nasional dan membangun masa depan yang lebih cerah.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program literasi di Sekolah Dasar Karya Thayybah, Desa Wani 3, yang dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa melalui serangkaian kegiatan membaca yang terstruktur. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program tersebut dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa, dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas literasi anak-anak Indonesia.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan literasi di Sekolah Dasar Karya Thayybah dimulai dengan penentuan tujuan dan pendekatan yang akan digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak, serta menumbuhkan rasa ingin tahu mereka terhadap berbagai macam buku. Program literasi ini dirancang dengan pendekatan yang lebih interaktif dan kreatif, untuk membuat proses membaca tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kegiatan yang menyenangkan. Setiap anak didorong untuk memiliki buku favorit dan mengembangkan kebiasaan membaca secara mandiri.

Sebelum memulai, pihak sekolah bekerja sama dengan guru dan fasilitator untuk mengidentifikasi buku-buku yang sesuai dengan usia dan minat anak-anak. Buku yang dipilih beragam, dari cerita fiksi yang memicu imajinasi, hingga buku non-fiksi yang memberikan pengetahuan baru. Selain itu, buku-buku yang mengandung nilai moral dan sosial juga diutamakan untuk membantu pengembangan karakter siswa. Dengan buku yang menarik dan bervariasi, diharapkan anak-anak tidak hanya terpaku pada satu jenis bacaan, tetapi dapat mengeksplorasi berbagai genre yang memperkaya wawasan mereka.

Selain itu, kegiatan literasi ini juga mengintegrasikan pembelajaran teknologi melalui bahan bacaan digital yang tersedia di perangkat komputer atau gawai. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengakses buku fisik, tetapi juga diajak untuk mengenal literasi digital. Melalui program ini, siswa dapat belajar memilih dan mengakses sumber informasi secara bijak dan kritis, sekaligus memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Program literasi yang holistik ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan membaca yang lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman.

### **1. Pengadaan Buku dan Penyusunan Materi**

Langkah pertama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pengadaan buku-buku bacaan yang sesuai dengan minat dan usia anak-anak di Sekolah Dasar Karya Thayybah. Buku-buku ini tidak hanya mencakup materi pelajaran, tetapi juga fiksi, cerita rakyat, dan buku non-fiksi yang menarik bagi anak-anak. Pemilihan buku ini sangat penting, mengingat minat baca anak-anak sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan bacaan yang menarik. Oleh karena itu, pihak sekolah bekerja sama dengan pustakawan dan guru untuk memilih buku-buku yang dapat memikat perhatian anak-anak dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka.

Selain memilih buku, materi literasi yang disusun juga dirancang untuk mencakup berbagai kegiatan yang mendukung pembelajaran membaca secara menyenangkan. Guru mengembangkan materi yang memadukan keterampilan membaca dengan kemampuan menulis dan berbicara, dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Buku-buku yang dipilih harus bisa mengundang antusiasme anak-anak untuk belajar, sehingga mereka merasa terinspirasi untuk terus membaca. Program ini juga memperkenalkan berbagai teknik membaca, seperti membaca cepat dan memahami inti cerita, agar siswa dapat menguasai keterampilan membaca yang lebih efektif.

Selain buku-buku fisik, program ini juga menyediakan akses ke buku digital dan aplikasi literasi yang dapat diunduh oleh siswa. Dengan memperkenalkan sumber bacaan digital, diharapkan siswa tidak hanya terbiasa membaca buku cetak, tetapi juga dapat mengakses informasi dari berbagai platform digital dengan bijak. Program ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan literasi digital sejak dini, yang menjadi sangat penting di era teknologi ini.

## 2. Pengenalan Program Celengan Buku

Salah satu inisiatif utama yang dilakukan adalah program "Celengan Buku", di mana setiap siswa diberi kesempatan untuk membawa buku dari rumah atau mendapat buku pinjaman dari perpustakaan sekolah. Konsep celengan buku ini tidak hanya untuk mengajak siswa membaca lebih banyak buku, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap buku yang mereka pinjam. Anak-anak diajarkan bagaimana merawat buku dan mengembalikannya dengan kondisi baik. Dengan cara ini, mereka belajar untuk menghargai buku sebagai sumber pengetahuan dan hiburan yang sangat berharga.

Setiap minggu, siswa diberikan waktu khusus untuk membaca buku yang telah dipilih, baik itu buku pinjaman dari perpustakaan maupun buku pribadi yang dibawa dari rumah. Mereka diberi kebebasan untuk memilih buku sesuai dengan minat mereka, sehingga mereka merasa lebih terlibat dalam proses membaca. Selain itu, di akhir minggu, siswa diwajibkan untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai buku yang telah dibaca dalam bentuk diskusi kelas. Dengan cara ini, kegiatan membaca menjadi lebih interaktif, di mana siswa dapat berbagi pendapat dan mendapatkan wawasan baru dari teman-temannya.

Program Celengan Buku ini juga melibatkan orang tua untuk berpartisipasi dalam mendukung kegiatan membaca di rumah. Orang tua diminta untuk memantau kegiatan membaca anak-anak dan berdiskusi dengan mereka tentang isi buku yang telah dibaca. Dengan melibatkan keluarga, diharapkan kebiasaan membaca dapat terbawa ke lingkungan rumah, sehingga anak-anak semakin termotivasi untuk membaca secara rutin. Program ini bertujuan untuk menjadikan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan, bukan sekadar kewajiban.

## 3. Sesi Membaca Bersama

Setiap minggu, diadakan sesi membaca bersama yang dipimpin oleh guru atau fasilitator. Sesi ini berlangsung selama 30-45 menit, di mana siswa bersama-sama membaca buku yang telah dipilih sebelumnya. Dalam sesi ini, guru berperan sebagai fasilitator untuk memandu jalannya diskusi dan memberikan penjelasan mengenai materi bacaan. Sesi membaca bersama bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi bacaan dan memberikan mereka kesempatan untuk berbagi pemahaman serta perspektif mereka terhadap buku yang dibaca. Hal ini tidak hanya melatih keterampilan membaca, tetapi juga melatih keterampilan berbicara dan mendengarkan.

Setelah sesi membaca, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang difasilitasi oleh guru. Dalam diskusi ini, siswa diajak untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibaca dan menyampaikan pendapat atau perasaan mereka tentang isi buku tersebut. Diskusi ini bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan mengembangkan imajinasi mereka. Guru juga memberikan umpan balik positif dan membimbing siswa untuk memahami lebih dalam tentang makna dan pesan yang terkandung dalam buku. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide.

Selain diskusi, dalam sesi membaca bersama ini, siswa juga diberikan tugas untuk menulis ringkasan atau membuat ilustrasi berdasarkan cerita yang dibaca. Tugas ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis dan mengasah kreativitas siswa dalam menuangkan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan atau gambar. Dengan memberikan tugas-tugas kreatif seperti ini, kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang berbeda.



**Gambar 1.**  
Sesi Baca Bersama

#### 4. Aktivitas Pembuatan Buku Karya Siswa

Selain membaca buku, anak-anak juga diajak untuk membuat buku mereka sendiri. Dalam aktivitas ini, siswa diajak untuk menulis cerita pendek, menggambar ilustrasi, dan merancang sampul buku. Aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk melatih kemampuan menulis dan menggambar, tetapi juga untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menciptakan karya mereka sendiri. Dengan membuat buku, siswa dapat merasakan kebanggaan karena karya mereka dapat dibaca oleh teman-teman mereka.

Proses pembuatan buku ini dimulai dengan pemilihan tema cerita yang menarik bagi siswa. Setelah itu, mereka menulis cerita pendek berdasarkan tema tersebut, yang dapat berupa kisah petualangan, cerita rakyat, atau bahkan cerita imajinatif mereka sendiri. Selain itu, siswa juga diminta untuk membuat ilustrasi yang menggambarkan adegan-adegan penting dalam cerita yang mereka tulis. Dengan kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar tentang pentingnya penyampaian pesan secara visual melalui gambar. Setelah buku selesai dibuat, buku-buku hasil karya siswa kemudian dipamerkan di perpustakaan sekolah agar bisa dibaca oleh siswa lainnya. Buku-buku ini juga dipajang dalam acara pameran karya siswa, yang melibatkan orang tua dan masyarakat. Pameran ini menjadi ajang untuk menunjukkan hasil karya siswa kepada publik, sekaligus memberikan penghargaan kepada siswa atas usaha dan kreativitas mereka dalam menciptakan buku. Kegiatan ini memberi siswa kesempatan untuk merasakan proses penerbitan dan mendalami dunia literasi lebih dalam.

#### 5. Evaluasi dan Penguatan Kegiatan Literasi

Evaluasi kegiatan literasi di Sekolah Dasar Karya Thayybah dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan program tercapai, serta untuk mengetahui dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan terhadap minat baca siswa. Proses evaluasi ini mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan keterampilan membaca, keberagaman bacaan yang dipilih siswa, serta pengaruh kegiatan terhadap pola pikir dan karakter siswa. Untuk mengetahui perkembangan tersebut, guru melakukan observasi

selama kegiatan berlangsung, serta mengadakan diskusi dengan siswa mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan literasi.

Salah satu metode evaluasi yang digunakan adalah tes pemahaman bacaan, di mana siswa diminta untuk membaca sebuah teks dan menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi dan makna bacaan tersebut. Selain itu, evaluasi dilakukan dengan meminta siswa untuk menyampaikan pendapat mereka tentang buku yang telah dibaca dan membagikan apa yang mereka pelajari dari buku tersebut. Proses ini tidak hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan mengapresiasi isi bacaan. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa dapat memahami dan menerapkan informasi yang didapatkan dari buku yang mereka baca.

Selain evaluasi berbasis tes, evaluasi juga dilakukan dengan mendengarkan umpan balik dari orang tua dan pihak-pihak terkait lainnya. Orang tua diminta untuk memberikan masukan mengenai perkembangan kebiasaan membaca anak-anak di rumah, serta perubahan positif yang mereka amati setelah mengikuti program literasi ini. Siswa juga diberi kesempatan untuk memberikan feedback mengenai apa yang mereka nikmati dalam kegiatan literasi dan apa yang perlu diperbaiki. Dengan adanya evaluasi yang melibatkan berbagai pihak, diharapkan kegiatan literasi ini dapat terus berkembang dan diperbaiki agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### 6. Evaluasi Dampak Minat Baca pada Anak-Anak

Setelah beberapa bulan kegiatan literasi berjalan, pengukuran dampak minat baca pada anak-anak dilakukan untuk melihat perubahan signifikan dalam perilaku membaca mereka. Salah satu indikator yang digunakan adalah frekuensi siswa membaca buku, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa yang awalnya jarang membaca di luar jam pelajaran kini mulai menunjukkan ketertarikan untuk membaca lebih sering, baik itu buku cerita, komik, atau buku pelajaran. Oleh karena itu, pengukuran dilakukan dengan mencatat jumlah buku yang dipinjam siswa di perpustakaan setiap minggunya.

Selain itu, pengukuran dampak minat baca juga dilihat dari perubahan sikap siswa terhadap membaca. Sebelumnya, beberapa siswa mungkin merasa membaca sebagai kegiatan yang membosankan atau hanya dilakukan karena tugas sekolah. Namun, setelah adanya program literasi yang menyenangkan, banyak siswa yang menunjukkan minat baca yang tinggi, bahkan menyarankan teman-temannya untuk membaca buku tertentu yang mereka anggap menarik. Evaluasi ini dilakukan dengan mengadakan sesi diskusi kelas di mana siswa bisa berbagi pengalaman dan rekomendasi buku kepada teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi berpengaruh pada peningkatan sikap positif terhadap kegiatan membaca.

Salah satu indikator lainnya adalah adanya peningkatan keterampilan literasi digital pada anak-anak. Sebagai bagian dari program literasi, anak-anak juga diajarkan cara mengakses bacaan digital dengan bijak. Program ini juga berfokus pada pengenalan sumber daya digital seperti artikel, e-book, dan materi edukasi berbasis internet. Dengan meningkatnya keterampilan literasi digital ini, diharapkan anak-anak tidak hanya terbiasa membaca buku cetak, tetapi juga dapat mengakses berbagai bahan bacaan secara online dengan cara yang lebih bijak dan efektif.

#### 7. Penguatan dan Pengembangan Kegiatan Literasi di Sekolah

Setelah pelaksanaan kegiatan literasi tahap awal, langkah selanjutnya adalah memperkuat dan mengembangkan program tersebut agar dapat berlanjut secara berkelanjutan di sekolah. Penguatan ini meliputi berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan minat baca anak-anak, serta memperluas cakupan materi yang dibaca. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menyediakan lebih banyak jenis buku yang menarik bagi siswa, baik buku fiksi maupun non-fiksi, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka. Pihak sekolah mengadakan pemilihan buku bersama siswa, untuk memastikan pilihan bacaan yang lebih relevan dan menarik bagi mereka.

Selain itu, pengembangan kegiatan literasi dilakukan dengan cara melibatkan para guru dalam proses literasi yang lebih aktif. Para guru diberikan pelatihan mengenai metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam membaca dan mengapresiasi literasi. Misalnya, dengan mengadakan

sesi membaca bersama, di mana siswa dan guru secara bergantian membaca buku yang telah dipilih bersama. Setelah sesi membaca, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang isi buku tersebut, membagikan pendapat mereka, serta menyusun cerita atau presentasi berdasarkan bacaan yang telah dibaca.

Penguatan juga dilakukan dengan memperkenalkan siswa pada berbagai jenis literasi, tidak hanya terbatas pada buku bacaan, tetapi juga literasi visual, digital, dan media lainnya. Dalam hal ini, siswa diperkenalkan pada literasi digital dengan cara yang menyenangkan, seperti mengakses buku atau artikel secara online melalui platform digital yang aman dan terkontrol. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam mengakses informasi secara mandiri dan memperkaya pengalaman literasi mereka dengan bahan bacaan yang lebih bervariasi. Semua kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperkuat kebiasaan membaca anak-anak di Sekolah Dasar Karya Thayybah dan menciptakan atmosfer literasi yang menyenangkan dan menginspirasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program literasi yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Karya Thayybah berhasil meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Kegiatan yang dimulai dengan memperkenalkan berbagai jenis buku, dilanjutkan dengan sesi membaca bersama, serta evaluasi berkala, telah membuahkan hasil positif dalam membentuk kebiasaan membaca yang lebih baik di kalangan siswa. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mulai mengapresiasi manfaat dan keseruan dalam membaca berbagai jenis bacaan. Penguatan kegiatan literasi dengan menyediakan buku yang lebih bervariasi, serta melibatkan para guru dalam menciptakan suasana literasi yang menyenangkan, turut berkontribusi dalam perkembangan minat baca anak-anak.

Sebagai hasil dari evaluasi dan penguatan kegiatan literasi, pihak sekolah merencanakan untuk melanjutkan dan memperluas program literasi ini dengan lebih banyak kegiatan yang mendukung minat baca siswa. Rencana ke depan termasuk mengadakan pelatihan untuk guru agar mereka lebih terampil dalam memfasilitasi kegiatan literasi yang menarik, serta memperkenalkan lebih banyak kegiatan kreatif yang melibatkan anak-anak dalam proses belajar membaca. Program ini juga akan mengintegrasikan lebih banyak teknologi untuk mendukung literasi digital, serta memperkuat kerjasama dengan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca anak-anak di rumah.

Ke depan, sekolah juga berencana untuk memperkenalkan kegiatan literasi berbasis proyek, seperti pembuatan cerita bersama atau produksi video literasi. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep literasi yang lebih luas, di mana siswa tidak hanya menjadi pembaca, tetapi juga pembuat konten yang dapat berkontribusi pada dunia literasi. Program literasi ini akan terus dikembangkan agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar, baik dalam aspek keterampilan membaca maupun dalam pengembangan karakter dan kreativitas siswa.

Dengan pelaksanaan kegiatan literasi yang berkelanjutan dan terus berkembang, diharapkan Sekolah Dasar Karya Thayybah dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya dalam meningkatkan minat baca siswa. Program literasi ini tidak hanya membentuk kebiasaan membaca yang baik, tetapi juga membantu membangun kecintaan anak-anak terhadap buku dan pengetahuan, yang akan berguna bagi masa depan mereka.

Namun, meskipun program ini telah berjalan dengan baik, masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Program literasi yang ada perlu diperluas dengan melibatkan teknologi yang lebih banyak, seperti e-books dan platform bacaan digital, untuk mengimbangi perkembangan zaman. Dengan melibatkan lebih banyak teknologi, siswa akan lebih terinspirasi untuk mengeksplorasi berbagai media bacaan yang dapat mendukung perkembangan literasi mereka. Pengembangan program literasi yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak di dalam sekolah, termasuk guru dan siswa itu sendiri, diharapkan dapat menciptakan budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan.

**Tabel 1.**

Perkembangan Minat Baca Siswa dalam Kegiatan Literasi Mingguan

Minggu	Jumlah Siswa Aktif dalam Kegiatan Literasi	Keterangan
Minggu Pertama	3	Anak-anak mulai beradaptasi dengan program literasi, sebagian besar masih dalam tahap pengenalan.
Minggu Kedua	7	Minat membaca mulai meningkat, terutama setelah sesi membaca bersama dilakukan.
Minggu Ketiga	9	Siswa lebih antusias dan mulai memilih buku bacaan sendiri secara aktif.
Minggu Keempat	15	Jumlah siswa yang terlibat mencapai puncaknya karena variasi buku dan kegiatan membaca interaktif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program literasi di Sekolah Dasar Karya Thayybah, Desa Wani Tiga, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi yang dirancang secara interaktif dan menarik dapat efektif meningkatkan minat baca siswa. Program ini berhasil menarik perhatian siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca, sebagaimana tercermin dari peningkatan jumlah siswa yang terlibat dalam kegiatan literasi setiap minggunya. Dengan mengadaptasi berbagai metode, seperti membaca bersama dan memberikan akses pada bahan bacaan yang relevan, program ini berhasil menciptakan suasana yang mendukung minat baca siswa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan literasi ini, ada beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan program literasi di Sekolah Dasar Karya Thayybah dan sekolah-sekolah lainnya. Pertama, penting untuk terus memperkaya koleksi buku di perpustakaan dengan pilihan buku yang lebih beragam, mulai dari buku cerita, buku non-fiksi, hingga buku-buku yang membahas berbagai tema yang relevan dengan kehidupan anak-anak. Hal ini bertujuan untuk menjaga minat baca siswa agar tetap tinggi dengan menyediakan banyak pilihan bacaan yang menarik.

Kedua, diharapkan program literasi ini dapat diperkuat dengan pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan e-books dan platform pembelajaran digital. Ini dapat membantu siswa mengakses bacaan dari berbagai sumber dan memperkenalkan mereka pada bentuk-bentuk literasi digital yang semakin berkembang. Sebagai tambahan, guru-guru juga perlu diberikan pelatihan berkelanjutan mengenai cara-cara efektif dalam memfasilitasi kegiatan literasi di kelas.

Ketiga, pengembangan program literasi dapat melibatkan lebih banyak kegiatan kreatif seperti lomba membaca, membuat buku bersama, atau mengadakan forum diskusi literasi di mana siswa dapat berbagi pemikiran dan ide mereka terkait buku yang mereka baca. Kegiatan-kegiatan seperti ini dapat memperkuat semangat siswa untuk terus membaca dan menjadikan literasi sebagai kebiasaan yang menyenangkan.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan minat baca siswa dapat terus berkembang, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam membaca, tetapi juga kritis dan kreatif dalam berpikir dan bertindak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa di Daerah Terpencil Terdepan dan Tertinggal. *Empiricism Journal*, 4(1), 296–301.
- Aysah, F. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca anak usia sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49–62.
- Dewi, P. Y. A. (2019). Gerakan membaca di awal pelajaran guna membangun budaya literasi di sekolah dasar. *Prosiding Nasional*, 77–85.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1–6.
- Khairil, K., Siregar, F. S., & Suprayetno, E. (2020). Budaya Literasi Anak Melalui Cerita Rakyat Sumatera Utara Di Kampung Nelayan Seberang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 121–129.
- Mulasih, M., & Hudhana, W. D. (2020). Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 19–23.
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789–2800.
- Rosita, E. (2022). Merevitalisasi Sastra Lisan Di Sumatra Selatan Dengan Gerakan Literasi Nasional. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 3(2), 13–23.